

Ringkasan Ilmu Tajwid

Disusun oleh

M. Taufik N.T



2012

Daftar Isi

1.	Tempat Keluarnya Huruf	2
2.	Hukum Nun Mati Dan Tanwin.....	3
2.1.	Izh-har (اظهار).....	3
2.2.	Idgham	3
2.3.	Ikhfa'	4
2.4.	Iqlab	4
3.	Hukum Mim Mati (مْ)	4
4.	Hukum Mim Dan Nun Bertasydid (مْ، نّ)	4
5.	Hukum Alif Lam Ta'rif (ال).....	4
6.	Hukum Mad	5
6.1.	Mad Ashli/Thabi'i	5
6.2.	Mad Far'i	5
6.3.	Sebutan Khusus Beberapa Mad	7
7.	Qalqalah.....	8
8.	At-Tafkhim dan At-Tarqiq	8
9.	Idgham.....	9
10.	Tanda-Tanda Waqaf (Berhenti).....	9
11.	Istilah-Istilah Dalam Al-Qur'an	10
12.	Daftar Pustaka	10

Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, dengan memberikan hak-hak dan apa yang patut bagi huruf tersebut. Tujuan belajar ilmu tajwid adalah memenuhi perintah Allah SWT agar membaca alQur'an dengan tartil.

1. Tempat Keluarnya Huruf

Dalam membaca AlQur'an, benar tidaknya pengucapan suatu huruf bisa berpengaruh terhadap makna yang dibaca. Misalnya قَلْب (qalb) yang maknanya adalah "hati", akan berubah maknanya jika dibaca kalb (كَلْب) yang maknanya adalah "anjing". Begitu juga عَلِيم (maha mengetahui) akan berbeda maknanya dengan أَلِيم (yang menyakitkan)

Makhraj (tempat keluarnya) huruf secara umum ada 5 tempat, yaitu: rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir dan rongga hidung.

1. Rongga mulut

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf yang menjadi huruf mad, yakni ا, و, ي

2. Tenggorokan

- a. Huruf yang keluar dari tenggorokan bagian atas : خ، غ
- b. Huruf yang keluar dari tenggorokan tengah : ح، ع
- c. Huruf yang keluar dari tenggorokan bawah: ه، ء

3. Lidah

- a. ق: pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya
- b. ك: pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya dan agak keluar sedikit dari makhraj ق
- c. ج، ش، ي: lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya.
- d. ض: salah satu tepi lidah dengan geraham atasnya
- e. ل: lidah bagian depan setelah makhraj "ض" dengan gusi yang atas.
- f. ن: ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj "ل"
- g. ر: ujung lidah agak kedalam sedikit dari makhraj "ن" sedangkan "ن" dan "ر" lebih keluar dari makhraj "ل"
- h. ط، د، ت: ujung lidah dengan pangkal dua gigi yang diatas
- i. ص، س، ز: ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi bawah
- j. ظ، ذ، ث: ujung lidah dengan ujung dua gigi yang diatas

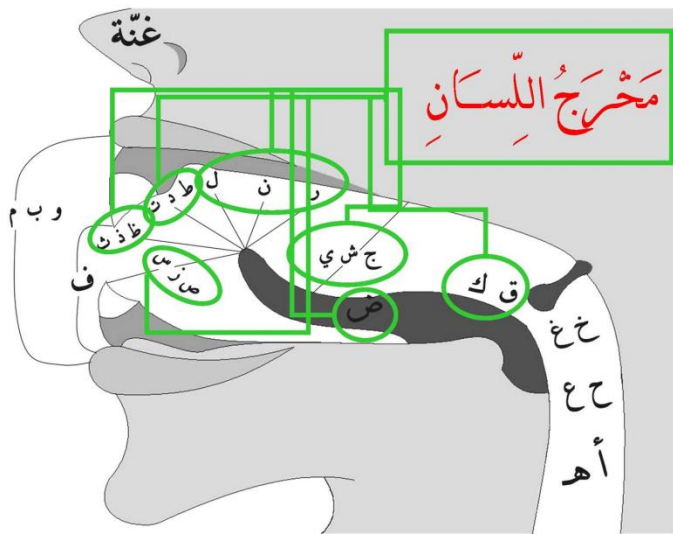
4. Dua bibir

- ❖ ف: menyentuhkan ujung gigi seri atas dengan bibir bawah bagian dalam
- ❖ م، ب: merapatkan kedua bibir atas dan bawah bersama-sama.

❖ : dengan memonyongkan kedua bibir

5. Rongga hidung

Makhraj ini diperuntukkan untuk huruf-huruf م، ن yang didengungkan.



Sumber gambar: erosandi.blogspot.com

2. Hukum Nun Mati Dan Tanwin

Apabila ada nun mati atau tanwin (نْ، نَ، نِ) bertemu dengan huruf hijaiyyah, maka ada 4 hukum bacaan yang terjadi, yakni : izh-har, idghom, ikhfa' dan iqlab.

2.1. Izh-har (اظهار)

Izh-har artinya jelas. Maksudnya huruf nun mati atau tanwin dibaca jelas sesuai makhroj-nya (tidak didengungkan) apabila bertemu dengan salah satu huruf izh-har, yakni : ع، غ، هـ، ء.

Contoh-contoh bacaan izh-har (perhatikan yang bergaris bawah):

مِنْ هَادٍ . مِنْ عِلْمٍ . عَيْنٌ ءَانِيَةٌ . قَرِيْبًا هَدَى . عَذَابٌ أَلِيمٌ . عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

2.2. Idgham

Idgham artinya memasukkan, yakni pengucapan nun mati atau tanwin masuk/melebur dengan huruf-huruf idgham. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah. Idgham dibagi dua yaitu:

➤ Idgham bi ghunnah atau ma'al ghunnah: huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan didengungkan dengan cara menahan bacaan selama 2 harakat. Huruf-huruf nya : ي . ن . م . و .

Contoh: أَنْ نُهْلِكَ (an-nuhlika), آيَاتٍ مُحْكَمَاتٍ (âyâtum-muhkamât), أَنْ يَضْرِبَ (ay-yadhriba).

➤ Idgham bila ghunnah: huruf nun mati/tanwin dilebur dengan huruf setelahnya dan tanpa didengungkan dan tanpa menahan bacaannya. Huruf-huruf idgham bila ghunnah : ل . ر .

Contoh : مِنْ رَبِّهِمْ (mir robbihim), مَا لَأ لُبْدًا (mâlal lubadâ).

Dikecualikan empat kata yang tidak boleh dibaca sesuai dengan kaidah ini, karena pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam satu kata. Cara membacanya harus jelas dan disebut izh-har muthlaq, yaitu:

الدُّنْيَا . بُنْيَان . قِنْوَان . صِنْوَان

2.3. Ikhfa'

Ikhfa' artinya samar, yakni pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' memiliki sifat antara izh-har dan idgham dengan disertai ghunnah. Huruf-huruf ikhfa' berjumlah 15, yaitu:

ص . ذ . ث . ك . ج . ش . ق . س . د . ط . ز . ف . ت . ض . ظ

Contoh: مِنْ صِيَامٍ - مَاءٌ نَجَاجًا . قَوْلًا سَدِيدًا

2.4. Iqlab

Iqlab artinya berubah, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah/dengung.

Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ (samîum-bashîr) - أَنْ بُورِكَ (am-bûrika)

Sebagian ulama menambahkan ikhfa, yakni suara mim tidak terdengar sempurna karena dua bibir tidak rapat dengan sempurna. Disertai dengan ghunnah ketika meng-ikhfa-kan dan menahan bacaan selama 3 harakat.

3. Hukum Mim Mati (مْ)

1. **Ikhfa' Syafawi**, yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ba'. Maka pengucapan mim disamakan (bibir tanpa ditekan kuat) disertai dengan ghunnah(dengung).

Contoh: يَعِظُكُمْ بِهِ - وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

2. **Idgham Mitslain/idgham mimi**, yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah.

Contoh: وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ - إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ

3. **Izh-har Syafawi**, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus dibaca jelas tanpa ghunnah.

Contoh: أَلَمْ تَرَ كَيْفَ . هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

4. Hukum Mim Dan Nun Bertasydid (نّ، مّ)

Setiap mim dan nun yang bertasydid wajib dighunnahkan dengan menahan bacaan sekitar 2-3 harakat.

Contoh: مِمَّ خَلِقَ - إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

5. Hukum Alif Lam Ta'rif (ال)

1. **Alif Lam Qamariyah**, yakni alif lam harus dibaca jelas ketika menghadapi huruf-huruf berikut: ء . ب . ه

غ . ح . ج . ك . و . خ . ف . ع . ق . ي . م . ه

Contoh: الْجِبَالِ (al jabâl), الْأَرْضِ (al ardh), الْمَحِيضِ (al mahîdh)

2. **Alif Lam Syamsiyah**, yakni alif lam harus dibaca idgham (masuk ke dalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf berikut: ط . ث . ص . ر . ت . ض . ذ . ن . د . س . ظ . ز . ش . ل

Contoh: الصُّحُفُ - النُّجُومُ (an nujûm) - الشُّمُسُ (asy syams)

6. Hukum Mad

Mad adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad (termasuk huruf lîn). Disebut huruf mad karena suara dipanjangkan dengannya, disebut huruf lîn (اللين) karena mudahnya membunyikan huruf tersebut.

Huruf mad ada tiga yaitu :

1. ا (alif sukun) yang huruf sebelumnya berharakat fat-hah.
2. و (waw sukun) dengan syarat huruf sebelumnya berharakat dhommah.
3. ي (ya' sukun) dengan syarat huruf sebelumnya berharakat kasrah.

Jika huruf و dan ي tidak terpenuhi syaratnya, yakni jika huruf sebelum keduanya berharakat fathah, maka dia disebut huruf lîn. Semisal الْبَيْتِ، خَوْفِ.

Mad secara umum terbagi menjadi dua, yaitu Mad Ashli (pokok) dan Mad Far'i (cabang).

6.1. Mad Ashli/Thabi'i

Mad ashli panjangnya 2 harakat, terdapat dalam tiga keadaan yaitu:

1. **Pada Waqaf dan Washal.** Huruf mad tetap eksis di saat washal (bersambung) atau waqaf (berhenti), baik huruf mad itu terletak di tengah seperti pada kata يُوصِيكُمْ، مَالِكِ atau di akhir seperti pada kata وَضَحَاهَا - قَالُوا - وَأْمَلِي. Termasuk dalam hal ini adalah lima huruf hijaiyyah dalam pembuka surat, yang terangkum dalam kalimat: "حَيِّ طَهَّرَ", seperti huruf ح pada حَم (hâmîm), huruf ya pada كَهَيْعَص (kaf - ha - yâ - 'ain, shâd).
2. **Pada Waqof.** Huruf mad tetap eksis ketika waqaf dan hilang ketika washal. Hal ini terjadi pada huruf alif pengganti tanwin (fathatain). Jenis ini disebut juga dengan mad 'iwadh.

Contoh: قَوَارِيرًا -- عَلَيْمًا حَكِيمًا - عَفُورًا رَحِيمًا

3. **Pada Washal.** Huruf mad tetap eksis ketika washol dan hilang ketika waqaf. Hal ini terjadi pada *ha dhamir* (kata ganti) yang berbaris *dhammah* (أُ) dan *ha dhamir* yang berbaris kasrah (إِ). Biasanya diberi tanda waw kecil setelah أُ dan ya kecil setelah إِ. Jenis ini disebut juga mad Shilah.

Contoh: بِهِ بَصِيرًا - إِنَّهُ هُوَ

6.2. Mad Far'i

Mad Far'i adalah mad tambahan dari mad ashli karena dua sebab, yakni hamzah (ء) dan sukun (◌ْ) dua sebab ini disebut sebab lafdzi.

Mad Far'i karena hamzah ada 3 macam, yakni:

1. **Mad Wajib Muttashil**, yaitu apabila terdapat huruf mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Membacanya wajib dipanjangkan 4 atau 5 harakat ketika washal atau waqaf, dan boleh 6 harakat saat waqof. Dalam al Qur'an biasanya diberi tanda (~) diatas huruf terkait.

Contoh: لِلْفُقَرَاءِ - إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ

2. **Mad Ja'iz Munfashil**, yaitu apabila terdapat huruf mad bertemu dengan hamzah dalam kalimat yang terpisah. Aturan membacanya boleh sepanjang 2 harakat, 4 harakat atau 5 harakat menurut Imam Hafsh.

Contoh: وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا - فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

3. **Mad Badal**, yaitu bila huruf mad didahului oleh hamzah dalam satu kata, dan tidak ada hamzah atau sukun setelah huruf mad tersebut. Panjangnya 2 harakat sebagaimana mad ashli, walaupun menurut Imam Hafsh dibaca pendek.

Contoh: أُوْتُوا - إِيْمَانًا - ءَامِنُوا

Disebut mad badal (pengganti) karena huruf mad tersebut pada umumnya merupakan ganti dari hamzah, jadi asal kata tsb adalah:

أُتُوا - إِيْمَانًا - ءَامِنُوا

Walaupun demikian, tidak semua huruf mad pada mad badal adalah ganti dari hamzah, semisal : إِسْرَائِيلَ.

Mad Far'i karena sukun ada 2 macam, yakni:

1. **Mad 'Âridh Lissukun**, yaitu apabila setelah huruf mad atau huruf lîn ada sukun akibat berhenti (waqaf). Panjangnya boleh 2, 4 atau 6 harakat.

Contoh: وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ - إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. **Mad Lazim**, yaitu bila setelah huruf mad atau lîn terdapat huruf yang berharokat sukun (termasuk tasydid, karena tasydid adalah dobel sukun). Terbagi menjadi empat, yakni:

1. **Mad Lazim Kilmiy Mukhoffaf**, yaitu bila setelah huruf mad terdapat huruf yang berharokat sukun dalam satu kata. Panjangnya 6 harakat. Hanya ada dua tempat dalam al Qur'an, yakni dalam surat Yunus : 51 dan 91.

Contoh: أَلَانَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ - أَلَانَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

2. **Mad Lazim Kilmiy Mutsaqqal**, yaitu bila setelah huruf mad terdapat huruf yang bertasydid dalam satu kata. Panjangnya 6 harakat.

Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ - الْحَاقَّةُ - أَنُحَاجُّونِي

3. **Mad Lazim Harfiy Mukhaffaf**, yaitu bila setelah huruf mad terdapat sukun asli dari huruf-huruf hijaiyyah, terjadi pada huruf Muqaththa'ah yang terdapat disebagian awal surat. Cara membaca huruf tersebut sesuai dengan nama hurufnya, dibaca panjang 6 harakat.

Contoh: - وَالْقَلَمِ - ن (nûn wal qolami), mim pada : الم (alif - lâm - mîm), عسق ('ain sîn qâf)

4. **Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal**, yaitu mad yang terjadi pada huruf Muqaththa'ah yang terdapat di sebagian beberapa awal surat. Bedanya dengan mad lazim harfiy mukhaffaf, disini ada tasydid (dalam pelafalan). Cara membaca huruf tersebut sesuai dengan nama hurufnya, dibaca panjang 6 harakat dan diidghamkan.

Contoh: huruf lam pada الم (alif lâm mîm), huruf sin pada طسم (tho - sîm - mîm)

6.3. Sebutan Khusus Beberapa Mad

Beberapa 'ulama tajwid memberi banyak nama/sebutan (*laqob*) khusus berkaitan nama mad, namun semuanya tidaklah keluar dari yang telah kami sebutkan diatas. Diantara nama nama mad tersebut adalah:

1. **Mad Shilah Qoshiroh**, yakni mad yang terjadi pada ha' dhamir, sebelumnya tidak ada hamzah, dan huruf yang sebelumnya ha domir tidak disukun. Sebenarnya ini masih tergolong mad ashli. Panjangnya 2 harakat. Seperti: إِنَّهٗ كَانَ تَوَابًا

Catatan:

- Kalau huruf yang sebelum ha dhamir disukun, atau disambungkan dengan kata lain maka tetap dibaca pendek.

Contoh: أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ - فِيهِ هُدًى

Kecuali ayat 69 didalam surah Al-Furqan, yaitu: وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا maka ha' dibaca panjang 2 harakat walaupun sebelumnya didahului huruf mati.

- Selain ha' dhamir tidak dibaca panjang. Contoh: لَمْ يَنْتَه لَنْسَفَا

2. **Mad Shilah Thowilah**, yakni mad yang terjadi pada ha' dhamir dan setelahnya ada hamzah. Ini masih tergolong mad ja'iz munfashil, panjangnya 2, 4, atau 5 harakat.

Contoh: أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ - عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

3. **Mad Liin**, yaitu apabila berhenti pada suatu huruf sebelumnya berupa waw sukun atau ya' sukun yang didahului oleh huruf berharakat fat-hah. Terkategori mad 'aridh lis sukun. Panjangnya boleh 2, 4 atau 6 harakat.

Contoh: خَوْفٌ - الصَّيْفُ - الْبَيْتُ - عَلَيْهِ - مَثَلُ السَّوَاءِ

4. **Mad Tamkin**, yaitu bila terkumpul dua ya (ي), ya pertama dikasrohkan serta ditasydid, ya yang kedua disukunkan, ukuran panjangnya dua harakat. Dan tergolong mad ashli.

Contoh: النَّبِيِّينَ - حَبِيبِيَّتُمْ

Sebagian 'ulama menyebut mad tamkin bila terkumpul dua waw dan ya. Seperti: فِي يَوْمَيْنِ - آمَنُوا وَعَمِلُوا

5. **Mad 'Iwadh**, terjadi saat berhenti pada huruf fathatain, dibaca panjang sebagai ganti ('iwadh) dari tanwin. Masih tergolong sebagai mad ashli.

Contoh: أَفْوَاجًا - عَلِيمًا حَكِيمًا (*'alîman hakîmâ*) - (*afwâjâ*).

6. **Mad Ta'dzim/Mad al Mubâlaghoh**, yaitu *la nafi* yang ada pada kalimah tauhid. Panjangnya lima harakat. Masih tergolong mad jaiz munfashil.

Contoh: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ

7. **Mad Farq**, yaitu mad yang sesudahnya berupa huruf yang bertasydid. Panjang 6 harakat. Dinamai Mad Farq, sebab membedakan antara istifham (pertanyaan) dengan kalam khobariyyah (berita). Masih tergolong mad lazim kilmy mutsaqqal/mukhoffaf.

Contoh: قُلْ ءَ الذَّكْرَيْنِ - ءَ اللَّهُ خَيْرٌ

7. Qalqalah

Qalqalah (قلقله) adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu qaf (ق), tha (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Qalqalah terbagi menjadi dua jenis:

1. Qalqalah Shughro (kecil), yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf.

Contoh: مَ يَلِدْ وَمَ يُؤَلِّدْ

2. Qalqalah Kubro (besar), yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti, pantulannya lebih jelas dari pada qalqalah shughro. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila bacaan diteruskan.

Contoh: مَ يَلِدْ وَمَ يُؤَلِّدْ

Sebagian ulama menyatakan bahwa qalqalah kubro adalah Level qalqalah yang paling keras yakni terjadi apabila berhenti pada huruf qalqalah sedang huruf tersebut bertasydid, seperti lafadz: تَبَّتْ يَدَا أَبِي هَبِّ وَتَبَّتْ, sedangkan kalau tidak bertasydid masuk dalam level qalqalah sedang. Adapun dari cara membacanya memang jika berhenti pada huruf qalqalah yang bertasydid harus lebih memantul dari pada yang tidak bertasydid.

8. At-Tafkhim dan At-Tarqiq

Tafkhim berarti menebalkan suara huruf, sedangkan Tarqiq adalah menipiskannya. Tafkhim dan Tarqiq terdapat pada 3 hal :

3. **Lafazh Jalalah**, yaitu lafazh Allah. Al Jalalah maknanya adalah kebesaran atau keagungan. Cara membacanya ada dua macam, yaitu tafkhim dan tarqiq.

Lafazh Jalalah dibaca tafkhim apabila keadaannya sebagai berikut:

- Berada di awal susunan kalimat. Contoh: اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
- Apabila Lafazh Jalalah berada setelah huruf berharakat fat-hah atau dhammah.

Contoh: نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ - قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Sedangkan dibaca Tarqiq apabila sebelum lafazh Jalalah huruf berharakat kasroh. Contoh: بِسْمِ اللَّهِ

4. **Huruf-huruf Isti'la** (خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ)

Semua huruf isti'la harus dibaca tafkhim, dengan dua tingkatan, yakni:

1. tafkhim yang kuat, yakni ketika sedang berharakat fat-hah atau dhammah.
2. tafkhim yang lebih ringan, yakni ketika berharakat kasrah atau ketika sukun dengan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Juga harus dibaca tafkhim apabila nun mati atau tanwin (hukum ikhfa' haqiqi) bertemu dengan huruf isti'la, kecuali apabila bertemu dengan huruf ghain dan kha'.

Sebaliknya, seluruh huruf istifal (huruf-huruf selain huruf isti'la) harus dibaca tarqiq, kecuali ra' dan lam pada lafazh jalalah.

5. **Huruf Ra'**, dibacanya tafkhim apabila:

- Ketika berharakat fat-hah atau dhammah.
- Ra' sukun sebelumnya berharakat fat-hah atau dhammah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf berharakat fat-hah atau dhammah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya alif atau waw.

- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf yang mati, dan didahului huruf berharakat fat-hah atau dhammah.
- Ra' sukun sebelumnya hamzah washal.
- Ra' sukun sebelumnya huruf berharakat kasrah dan sesudahnya huruf isti'la tidak berharakat kasrah serta berada dalam satu kalimat.

Sedangkan huruf Ra' dibaca tarqiq apabila keadaannya sebagai berikut:

- Ra' berharakat kasrah.
- Ra' sukun sebelumnya berharakat kasrah dan sesudahnya bukan huruf isti'-la, atau bertemu huruf isti'la namun dalam kata yang terpisah.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya huruf kasrah atau ya' sukun.
- Ra' sukun karena waqaf sebelumnya bukan huruf isti'la dan sebelumnya di dahului oleh kasrah.

Ra' boleh dibaca tafkhir atau tarqiq bila:

- Ra' sukun sebelum berharakat kasrah dan sesudahnya huruf isti'la berharakat kasrah.
- Ra' sukun karena waqaf, sebelumnya huruf isti'la sukun yang diawali dengan huruf berharakat kasrah.
- Ra' sukun karena waqaf dan setelahnya terdapat ya' terbuang.

9. Idgham

Idgham artinya memasukkan atau melebur huruf. Idgham dibagi 3 yaitu:

a. **Idgham Mutamatsilain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya. Contoh:

اضْرِبْ بَعْصَاكَ الْحَجَرَ - وَقَدْ دَخَلُوا - يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ

b. **Idgham Mutajanisain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang sama makhrajnya, namun sifatnya berlainan. Yaitu pada makhraj huruf: (ط-د-ت) - (ظ-ذ-ث) - (م-ب)

Contoh: اَرْكَبْ مَعَنَا. dibaca langsung masuk ke huruf ta'. قَدْ تَبَيَّنَ dibaca langsung masuk ke huruf mim

c. **Idgham Mutaqaribain**, yaitu apabila berhadapannya dua huruf yang hampir sama makhraj dan sifatnya. Yaitu pada huruf ل - ر dan ق - ك.

Contoh: اَمْ خَلَقْتُمْ. dibaca tanpa meng-qalqalah-kan qaf. وَقُلْ رَبِّ. dibaca tanpa menampakkan lam

10. Tanda-Tanda Waqaf (Berhenti)

- م : menunjukkan penekanan untuk berhenti.
- لا : menunjukkan dilarang berhenti secara total (tidak melanjutkan membaca lagi), jika sekedar mengambil nafas dibolehkan.
- صلى : menunjukkan boleh berhenti, namun washal lebih utama.
- ج : menunjukkan waqaf atau washal sama saja.
- قلى : menunjukkan lebih baik berhenti.
- ∴ : menunjukkan agar berhenti pada salah satu tanda ini.

11. Istilah-Istilah Dalam Al-Qur'an

- a. **Sajdah.** Pada ayat-ayat sajdah disunahkan melakukan sujud tilawah. Sujud ini dilakukan di dalam atau di luar shalat, disunahkan pula bagi yang membaca dan yang mendengarkannya. Hanya saja ketika di dalam shalat, sujud atau tidaknya tergantung pada imam. Jika imam sujud, makmum harus mengikuti, dan begitu pula sebaliknya. Ayat Sajdah terdapat dalam surat: 7:206, 13:15, 16:50, 17:109, 19:58, 22:18, 22:77, 25:60, 27:26, 32:15, 38:24, 41:37, 53:62, 84:21, 96:19.
- b. **Saktah (س)** yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas. Ada didalam surat: 18:1-2, 36:52, 75:27, 83:14.

Contoh: كَلَّا بَلْ رَانَ

- c. **Isymam**, yaitu menampakkan dhammah yang terbangun dengan isyarat bibir. Isymam hanya ada di surat Yusuf ayat 11, pada lafazh لَا تَأْمَنَّا
- d. **Imalah**, artinya pembacaan fat-hah yang miring ke kasrah. Imalah ada di dalam surat Hud ayat 41, pada lafazh بِسْمِ اللَّهِ جَرَّهَا
- e. **Tas-hil**, artinya membaca hamzah yang kedua dengan suara yang ringan atau samar. Tas-hil dibaca dengan suara antara hamzah dan alif. Terdapat di dalam surat Fushshilat ayat 44, pada lafazh أَعْجَمِيَّ hamzah yang kedua terdengar seperti ha'.
- f. **Nun Al-Wiqayah**, yaitu nun yang harus dibaca kasrah ketika tanwin bertemu hamzah washal, agar tanwin tetap terjaga.

Contoh: — نُوْحِ ابْنَهُ (nûhu nib nahu)- جَمِيعًا الَّذِي (jamî 'a nil ladzî)

- g. **Ash-Shifrul Mustadir**, yaitu berupa tanda (°) di atas huruf mad yang menunjukkan bahwa mad tersebut tidak dibaca panjang, baik ketika washal maupun waqaf (bentuknya bulatan sempurna, dan biasanya terdapat di mushaf-mushaf timur tengah).

Contoh: لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا

- h. **Ash-Shifrul Mustathilul Qa'im**, yaitu berupa bulatan lonjong tegak (0) biasanya diletakkan di atas mad. Mad tersebut tidak dibaca panjang ketika washal, namun dibaca panjang ketika waqaf.
- Contoh: أَنَا خَيْرٌ — لَكِنَّا

- i. **Naql**, yaitu memindahkan harakat hamzah pada huruf sebelumnya. Contoh: بِسْمِ الْإِسْمِ dibaca بِسْمِ

12. Daftar Pustaka

Al Jamzûry, Sulaiman bin Muhammad. *Tuhfat al Athfâl wa al Ghilmân Fiy Tajwid al Qur'an*. Maktabah Syamilah

Al Qory, Abdul Azîz bin 'Abdul Fattâh. *Qowâ'idu At Tajwîd 'Ala Riwayati Hafsh Bin 'Ashim*. Mu'assasah Ar Risâlah. Maktabah Syâmilah

Holy Quran v. 8 (software), buatan Harf

Nashr, 'Athiyah Qâbil. *Ghayatu al Murîd Fiy 'Ilmi at Tajwîd*. Kairo. Maktabah Syâmilah

Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf., Lc. *"Pedoman Daurah Al-Qur'an – Kajian Ilmu Tajwid"*